

Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV UPTD SPF SD 219 Madekkang Kabupaten Soppeng

Implementation Of *problem based lerning* (pbl) learning models to improve the creative thinking ability of class IV UPTD SPF SD 219 madekkang soppeng district

Icha Andini^{1*}, Widya Karmila Sari Achmad², Nurhaedah³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

E-Email: ichaandini49@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap peningkatan kemampuan berfikir kreatif pada peserta didik kelas IV UPTD SPF SD 219 Madekkang. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian untuk mendeskripsikan Penerapan Model Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif Peserta Didik Kelas IV UPTD SD 219 Madekkang Kabupaten Soppeng. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berfikir kreatif. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri 2 pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis melalui 3 tahap yaitu reduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data penelitian hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dan mengajar guru mengalami peningkatan disetiap pertemuannya dan telah mencapai kategori baik dan kemampuan berfikir kreatif peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Maka dari itu hasil dari penelitian yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif pada peserta didik kelas IV UPTD SPF SD 219 Madekkang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *problem based learning*, Meningkatnya kemampuan berfikir kreatif

Abstract

This research is research on the application of *problem-based learning* models to increasing the ability to think creatively in class IV UPTD SPF SD 219 Madekkang students. The approach used in this research is qualitative with this type of research, namely classroom action research. The purpose of this research is to describe the application of Model Based Learning to improve the creative thinking skills of Grade IV UPTD SD 219 Madekkang Soppeng students. The focus of this research is the application of the *problem-based learning* model to the ability to think creatively. This research consisted of 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. Data were analyzed through 3 stages, namely data reduction, presenting data and drawing conclusions. Based on research data from observations of students' learning activities and teacher teaching, they have increased in each meeting and have achieved a good category and students' creative thinking skills have achieved the predetermined criteria of completeness. Therefore, the results of research using the *problem-based learning* model can improve the ability to think creatively in class IV UPTD SPF SD 219 Madekkang students.

Keywords: *Problem based learning* learning model, increasing the ability to think creatively

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan pun dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu tentang Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pentingnya bagi peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang tertuang dalam soal-soal yang mereka hadapi dengan solusi yang kreatif karena tidak selalu dapat diselesaikan dengan cara yang sama dengan sebelumnya. Meningkatkan mutu pelajaran dan kemampuan berpikir kreatif Peserta Didik maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan mutu tersebut. Sekolah Dasar saat ini menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang menggunakan pembelajaran terpadu berorientasi mata pelajaran. Pada usia anak di Sekolah Dasar, kemampuan berpikir kreatif anak sedang berkembang. Tetapi, kemampuan berpikir kreatif anak tidak tercipta begitu saja, namun harus adanya bimbingan dari orang lain agar anak dapat memiliki kemampuan berpikir yang luwes, orisinal, dan memerinci. Oleh sebab itu, pada pendidikan formal Sekolah Dasar, guru harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Indikator kemampuan berpikir kreatif membentuk sebuah perilaku. Menurut Saputra (dalam Gita Dian Pratiwi, dkk. (2021) mengemukakan bahwa perilaku kemampuan berpikir kreatif, seperti indikator *Fluency* (Kelancaran), *flexibility* (luwes), *originality* (keaslian) dan *Elaboration* (kerincian). Diantara 4 indikator berpikir kreatif *originality* yang kurang di terapkan di kelas IV UPTD SPF SD 219 Madekkang Kabupaten soppeng karna Peserta Didik yang masih cenderung memiliki sifat pemalu sehingga dalam memberikan jawaban terkadang singkat dan monoton. Seperti yang terjadi di UPTD SPF SD 219 Madekkang kabupaten soppeng melalui observasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang dilakukan di kelas IV. Hasil observasi dapat terlihat bahwa peserta didik kelas IV belum memiliki kemampuan berpikir kreatif. Hal ini terlihat dari cara mereka menjawab pertanyaan guru. Cara mereka menjawab pertanyaan hanya seadanya dan cenderung sama. Dan juga hasil observasi

dari 23 peserta didik, hanya 3 peserta didik yang mampu memberikan jawaban yang kreatif dan berbeda. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi anak dan membimbing anak untuk dapat selalu mengemukakan pendapatnya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang tepat menurut peneliti ialah pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan kemampuan Berpikir Kreatif Kelas IV UPTD SPF SD 219 Madekkang”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Model pembelajaran merupakan susunan yang digunakan guna membantu atau pedoman dalam mengatur proses belajar mengajar di kelas. menurut djalal (2017) model pembelajaran berlandaskan pada pendekatan yang ingin digunakan, antarlain menunjukkan target, tahapan dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar dan cara mengelola kelas.

Menurut Wardani (2018) Dengan model pembelajaran ini, peserta didik dari sejak awal sudah dihadapkan kepada berbagai masalah kehidupan yang mungkin akan ditemuinya kelak pada saat mereka sudah lulus dari bangku sekolah.

Menurut Sari (2020) PBL atau pembelajaran berbaris masalah dikembangkan berdasarkan konsep-konsep yang dicetuskan oleh Jerome Bruner, dimana konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *Discovery Learning*.

Dari model pembelajaran problem based learning adalah salah satu model pembelajaran digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam kehidupan yang berpusat pada peserta didik serta dapat membantu Peserta Didik dalam mendapatkan suatu solusi,berpikir kritis dan analitis.

Menurut Sofyan, dkk (2017) Tujuan utama *Problem Based Learning* (PBL) bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Problem Based Learning memiliki tujuan yang pertama yaitu untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran. Pertama, yaitu bidang kognitif yaitu terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan. Adanya pemecahan masalah terhadap problem real secara langsung mendorong Peserta Didik dalam menerapkan ilmu dasar yang ada. Kedua, yaitu bidang psikomotorik berupa melatih Peserta Didik dalam

pemecahan masalah secara saintifik, berpikir kreatif, pembelajaran diri secara langsung dan pembelajaran seumur hidup. Ketiga, yaitu bidang afektif berupa pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia dan pengembangan diri berkaitan secara psikologis.

Kemampuan Berpikir Kreatif adalah sebuah keterampilan diri seorang individu untuk memecahkan sebuah masalah dan solusi secara sederhana sesuai dengan hasil jalan pemikirannya sendiri sehingga membentuk sesuatu yang baru dan unik.

Menurut Nichen Irma Cintia, dkk (2018) menyatakan bahwa: Berpikir kreatif relevan dengan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan cara bernalar yang jauh ataupun sangat mendalam, sementara berpikir kreatif merupakan cara berpikir yang simple.

Menurut Rizki Ananda (2019) menyatakan bahwa Berpikir kreatif ialah kebiasaan berpikir yang dibudayakan melalui mengamati intuisi, membuat fantasi, memanifestasikan kemungkinan baru, menyediakan perspektif yang mengagumkan, serta menghasilkan gagasan-gagasan yang tidak biasa yang bersifat unik.

kemampuan berpikir kreatif adalah kecakapan yang melibatkan seseorang bernalar atau berimajinasi sesuai dengan pemikirannya sendiri sehingga terbentuk suatu ide yang unik dan gaya yang baru saat menemukan sebuah jawaban maupun menyelesaikan permasalahan. Kemampuan berpikir kreatif mempunyai peranan yang amat penting dalam kehidupan baik dari bidang pendidikan, sosial ataupun masyarakat, karena seseorang yang dilatih dengan kemampuan berpikir kreatif seseorang akan lebih mudah atau terbiasa dalam menghadapi sebuah tantangan atau masalah dalam menyelesaikannya. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kreatif wajib dipupuk, dirangsang, dan ditumbuhkan sejak usia dini.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bersifat deskriptif dan bertujuan memperbaiki proses pembelajaran terkhususnya dalam proposal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif Peserta Didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Peserta Didik kelas IV UPTD SPF SD 219 Madekkang kabupaten soppeng. Penelitian tindakan kelas

secara langsung berkolerasi dengan upaya guru memperbaiki atau meningkatkan kuliatas kerja.

3.2 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yaitu kemampuan berfikir kreatif menggunakan tahapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran tematik.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitiannya yaitu secara bersiklus yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus memiliki tahapan yang terdiri dari perencanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, pertama observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung di lokasi terkait hal yang ingin diteliti. Kedua Tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berfikir kreatif. Ketiga Dokumentasi yang merupakan kegiatan mencatat atau merekam sebuah peristiwa atau objek yang dianggap penting.

3.4 Instrument Penelitian

Dalam melaksanakan proses penelitian menggunakan beberapa instrumen penelitian antara lain Lembar Observasi yang merupakan sebuah catatan yang didalamnya menggambarkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, kondisi, maupun suasana kelas dalam proses pembelajaran tematik dan Tes yang berbentuk essay/isian yang telah disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran yang diberikan.

3.5 Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini di gunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar peserta didik dan performasi guru. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan. Penjabaran hasil pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. Data ini dapat berupa informasi berbentuk kalimat tentang pengamatan yang dilakukan. Data kualitatif berupa nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*. Data di proses dan dianalisis berdasarkan skor kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Data diproses dari hasil analisis secara kualitatif dengan teknik kategorisasi. Tindakan berhasil jika minimal 70% peserta didik memperoleh nilai 86 atau kualifikasi baik. Indikator untuk mengukur keberhasilan penelitian, yakni indikator keberhasilan proses dimana penelitian dikatakan berhasil jika guru dan peserta didik melaksanakan 70% langkah-langkah model *problem based learning* (pbl) dalam proses pembelajaran dan dikualifikasikan pada kategori baik (B) kemudian indikator keberhasilan hasil, yaitu dimana penetapan keberhasilan hasil belajar berfikir kreatif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dapat dilihat apabila 70% peserta didik memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimal dalam nilai 80.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan pada tanggal 8-9 Mei 2023. Materi pembelajaran yang disajikan berupa materi IPS pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 “keunikan daerah tempat tinggalku” pada pertemuan 1 yaitu mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan pada pertemuan 2 menyebutkan kegiatan ekonomi. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 5 aspek aktivitas yang terdiri dari 15 indikator, guru menjalankan 9 dengan presentase pencapaian 70% yang termasuk dalam kategori cukup (C), sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%. Adapun aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan bahwa dari 5 aspek aktivitas yang terdiri dari 15 indikator guru telah menjalankan semua 10 indikator yang ada dengan presentase pencapaian 67% yang termasuk dalam kategori cukup (C), namun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 76%, maka dari itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Dari hasil observasi kegiatan belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 5 aspek aktivitas yang terdiri dari 15 indikator jumlah perolehan poin yaitu 147 dengan rata – rata presentase yaitu 43% yang termasuk dalam kategori kurang (K), sehingga belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. Adapun perolehan hasil observasi kegiatan belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa dari 5 aspek aktivitas yang terdiri dari 15 indikator jumlah perolehan poin yaitu 177 dengan rata – rata presentase yaitu 51% yang termasuk dalam kategori cukup (C). Hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada siklus I menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik terdapat 6 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan 70 atau tuntas dan 14 peserta didik yang belum mencapai 70 atau tidak tuntas. Sehingga nilai rata-rata peserta didik 64 dengan persentase ketuntasan 30%. Dari uraian tersebut, maka hasil belajar peserta didik berada pada kategori kurang (K) yaitu belum mencapai indikator keberhasilan 70%,

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada tanggal 24-25 Mei 2023. Materi pembelajaran yang disajikan berupa materi IPS pada tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Subtema 2 “keunikan daerah tempat tinggalku” pada pertemuan 1 yaitu mengidentifikasi kegiatan ekonomi meliputi distributor dan pada pertemuan 2 menyebutkan kegiatan ekonomi. Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya bahwa dari 5 aspek aktivitas yang terdiri dari 15 indikator guru telah menjalankan semua indikator yang ada dengan presentase pencapaian 82% yang termasuk dalam kategori baik (B). Pada pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan sebelumnya bahwa dari 5 aspek aktivitas yang terdiri dari 15 indikator guru telah menjalankan semua indikator yang ada dengan presentase pencapaian 93% yang termasuk dalam kategori baik (B), hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai yaitu 70%. Hasil observasi kegiatan belajar peserta didik pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 5 aspek aktivitas yang terdiri dari 15 indikator jumlah perolehan poin yaitu 192 dengan rata – rata presentase yaitu 56% yang termasuk dalam kategori Cukup (C). Pada pertemuan 2 menunjukkan

adanya peningkatan, dari 5 aspek aktivitas yang terdiri dari 15 indikator jumlah perolehan poin yaitu 241 dengan rata – rata presentase yaitu 70% yang termasuk dalam kategori baik (B), hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai yaitu 70%. Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan bahwa dari 18 peserta didik terdapat 16 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan 70 atau tuntas dan 2 peserta didik yang belum mencapai 70 atau tidak tuntas. Sehingga nilai rata-rata peserta didik 76 dengan persentase ketuntasan 89%.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dari siklus I sampai siklus II, dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat meningkat melalui pendekatan *Problem Based Learning*. Pendekatan ini memunculkan masalah-masalah yang banyak terjadi, memiliki dampak yang cukup besar terhadap kemampuan berpikir peserta didik. Pendekatan *Problem Based Learning* menuntun peserta didik untuk mandiri dan kreatif. Peserta didik tidak lagi selalu diberikan jawaban oleh guru, akan tetapi peserta didik menjawab dengan melalui informasi yang didapatkan dan juga pengalaman yang telah dialami. Hal ini yang mendorong dan memotivasi peserta didik untuk berpikir secara kreatif. Pernyataan diatas dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan peserta didik dalam proses pelaksanaan pendekatan *problem based learning* yang pada akhirnya turut juga meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada kelas IV UPTD SPF SD 219 Madek kang kabupaten soppeng.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun hasil yang diperoleh dan menjadi kesimpulan yaitu penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas IV UPTD SPF SD 219 Madek kang bagi guru dapat memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran dan aktivitas belajar peserta didik yang dapat dilihat dari hasil observasi bahwa adanya peningkatan disetiap pertemuannya. hal ini berkaitan dengan meningkatnya kemampuan berfikir kreatif peserta didik juga menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan pada akhir siklus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Djalal Fauza. 2017. Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. II (01), 32.
- Gita Dian Pratiwi, dkk. (2021). Profil Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Kategori Tinggi. *Imajiner Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 3, No. 1: 78-87
- Nichen Irma Cintia, dkk. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Peserta Didik. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan. Volume 32 No. 1: 69-77

Rizki Ananda. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 1 Nomor 1: 1-8

Rusman. (2016). Model– Model

Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari (2020), Studi Kasus Strategi Guru Dalam Kegiatan Menggambar Untuk Pengembangan penemuan atau *Discovery Learning*, Jurnal Pelita , 62

Sofyan, dkk (2017) Tujuan utama Problem Based Learning(PB L), Edu publisher.

Wardani, (2018). Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah.Semarang: UNISSULA PRESS